

PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI



Oleh:

YENI MURTININGTYAS

0913010022/FE/AK

Kepada

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2013

SKRIPSI
PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun Oleh :

YENI MURTININGTYAS
0913010022/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
pada tanggal 22 Februari 2013

Pembimbing :

Tim Penguji :

Pembimbing Utama

Ketua

RinaMustika, SE, MM

Drs. Ec. Saiful Anwar, M.Si
Sekretaris

RinaMustika, SE, MM
Anggota

Dra. Ec. Sari Andayani, M.Aks

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM.
NIP. 196 309 241 989 031 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan judul “PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk dapat menyusun skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam kesempatan istimewa ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penulisan skripsi baik berupa dukungan, do’a maupun bimbingan yang telah diberikan. Secara khusus penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE. MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bapak Drs. Ec. R.A. Suwaidi, MS., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Dr. Hero Priono, M.Si, Ak., selaku Ketua Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur.
6. Ibu Rina Mustika, SE, MM selaku dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
7. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku : Sukardjo dan Siti Wahyuni, serta adikku Novia Yunita Ayuning Tyas terima kasih atas do’a serta dorongannya baik moril maupun materi.
9. Sahabatku tercinta Vina Fitriawati, Syafiq Paramityasiwi, Unun Muhfidah, Eny Windayanti, Rosidah dan Chikita Marta atas saran dan bantuannya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Serta bantuan dan dukungan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

Surabaya, 22 Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL DAN GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| ABSTRAKSI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Penelitian Terdahulu | 11 |
| 2.2. Landasan Teori | 13 |
| 2.2.1. Pengertian Modal..... | 13 |
| 2.2.2. Modal Kerja..... | 17 |
| 2.2.2.1.Jenis-jenis Modal Kerja | 19 |
| 2.2.2.2.Pentingnya Modal Kerja | 21 |
| 2.2.2.3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .. | 22 |
| 2.2.2.4. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja | 25 |
| 2.2.2.5. Sumber Dana dan Penggunaan Modal Kerja | 25 |
| 2.2.3. Pembelanjaan Perusahaan | 27 |
| 2.2.3.1. Pengelolaan Kas | 27 |

| | |
|--|----|
| 2.2.3.2. Pengelolaan Piutang | 30 |
| 2.2.3.3. Pengelolaan Persediaan | 32 |
| 2.2.4. Likuiditas..... | 33 |
| 2.2.4.1. Pengertian Likuiditas | 33 |
| 2.2.4.2. Pengukuran Likuiditas | 34 |
| 2.3. Kerangka Pikir | 35 |
| 2.3.1. Pengaruh Pengelolaan Kas terhadap Likuiditas | 35 |
| 2.3.2. Pengaruh Pengelolaan Piutang terhadap Likuiditas | 36 |
| 2.3.3. Pengaruh Pengelolaan Persediaan terhadap Likuiditas | 36 |
| 2.4. Hipotesis..... | 38 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel | 39 |
| 3.2. Teknik Penentuan Sampel | 42 |
| 3.2.1. Populasi | 42 |
| 3.3.2. Sampel | 42 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| 3.3.1. Jenis Data | 44 |
| 3.3.2. Sumber Data | 45 |
| 3.3.3. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis | 45 |
| 3.4.1. Uji Normalitas | 45 |
| 3.4.2. Uji Outlier | 46 |
| 3.4.3 Uji Asumsi Klasik..... | 47 |
| 3.4.4. Teknik Analisis | 49 |

| | |
|---|----|
| 3.4.5. Uji Hipotesis | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Deskripsi Objek Penelitian | 53 |
| 4.1.1. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) | 53 |
| 4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel | 56 |
| 4.1.2.1. PT. Akasha Wira International Tbk..... | 56 |
| 4.1.2.2. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | 57 |
| 4.1.2.3. PT. Cahaya Kalbar Tbk. | 57 |
| 4.1.2.4. PT. Delta Djakarta Tbk. | 58 |
| 4.1.2.5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 59 |
| 4.1.2.6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. | 59 |
| 4.1.2.7. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. | 60 |
| 4.1.2.8. PT. Mayora Indah Tbk. | 61 |
| 4.1.2.9. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. | 62 |
| 4.1.2.10 PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. | 62 |
| 4.1.2.11 PT. Sekar Laut Tbk..... | 63 |
| 4.1.2.12 PT. Siantar Top Tbk. | 64 |
| 4.1.2.13 PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. | 64 |
| 4.2. Deskripsi Hasil Pembahasan | 65 |
| 4.2.1. Pengelolaan Kas (X_1) | 65 |
| 4.2.2. Pengelolaan Piutang (X_2) | 67 |
| 4.2.3. Pengelolaan Persediaan (X_3) | 68 |
| 4.2.4. Likuiditas (Y) | 70 |

| | |
|---|----|
| 4.3. Uji Kualitas Data | 71 |
| 4.3.1. Uji Normalitas | 71 |
| 4.4. Uji Asumsi Klasik | 72 |
| 4.4.1. Uji Autokorelasi | 73 |
| 4.4.2. Uji Multikolinearitas | 74 |
| 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas | 75 |
| 4.5. Analisis dan Pengujian Hipotesis | 77 |
| 4.5.1. Persamaan Regresi | 77 |
| 4.5.2. Koefisien Determinasi (R Square) | 80 |
| 4.5.3. Hasil Pengujian Hipotesis | 81 |
| 4.5.3.1. Hasil Uji F | 81 |
| 4.5.3.2. Hasil Uji t | 82 |
| 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian | 84 |
| 4.7. Perbedaan Hasil Penelitian | 87 |
| 4.8. Keterbatasan Penelitian | 89 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 90 |
| 5.2. Saran | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh :

Yeni Murtiningtyas

Abstract

Working capital devastating for a company, there is sufficient working capital enables a company to carry out its activities do not have problems and difficulties that may arise. The presence of excessive working capital indicates that the fund is not productive, and this has disadvantages because the available funds are not used effectively in the activities of the company. The company's policy in managing the appropriate amount of working capital will generate profits really expected by the company and the lack of proper capital management will result in losses. Good working capital management will further streamline the company's activities in improving efforts to achieve the expected benefits. Managing current assets effectively and efficiently is critical to the company, in order to maintain liquidity which was instrumental in determining how much the changes in working capital that will be used by the company to achieve the expected benefits to the company.

The variable in this study is the Cash Management (X1), Receivable Management (X2), Inventory Management (X3) and Liquidity (Y). This sample was 13 Food and Beverage companies listed on Indonesia Stock Exchanges in 2009 - 2011. While the data used are secondary data. Sampling technique using purposive sampling. The method of analysis used multiple linear regression analysis.

Based on the research results, it can be concluded that the cash management contribute simultaneous and partial to the liquidity. While the management of accounts receivable and inventory management does not contribute simultaneous and partial to the liquidity.

Keywords : Cash Management, Receivables Management, Inventory Management and Liquidity.

PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh :

Yeni Murtiningtyas

Abstraksi

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan, adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami hambatan dan kesulitan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Pengelolaan modal kerja yang baik akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Kas (X_1), Pengelolaan Piutang (X_2), Pengelolaan Persediaan (X_3) dan Likuiditas (Y). Sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2011. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kas memberikan kontribusi secara simultan dan parsial terhadap likuiditas. Sedangkan pengelolaan piutang dan pengelolaan persediaan tidak memberikan kontribusi secara simultan dan parsial terhadap likuiditas.

Kata Kunci : Pengelolaan Kas, Pengelolaan Piutang, Pengelolaan Persediaan dan Likuiditas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi saat ini sangat pesat sehingga permasalahan yang dihadapi oleh bidang usaha semakin kompleks dan bersifat dinamis. Salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh perusahaan adalah masalah keuangan. Pengelolaan di bidang keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek selalu berkaitan dengan kegiatan perusahaan sehari-hari termasuk didalamnya pengelolaan modal kerja dan aktiva yang baik karena akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efisien merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih secara optimal.

Menurut Syamsudin (2004: 201) dalam Mahfudliyah (2010) modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan “tingkat modal kerja yang memuaskan”, maka kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan mungkin dilikuidasi. Aktiva lancar yang cukup besar untuk menutup hutang

sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan.

Sianturi dan Mulyani (2005) dalam penelitiannya menyatakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup (going concern). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Menurut Wild et al. (2005:185) “Likuiditas (liquidity) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atas kesempatan mendapatkan keuntungan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Riyanto (2001:26) tentang pendefinisian likuiditas yang berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih, apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produk maka dinamakan “Likuiditas Perusahaan”.

Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan rasio lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tersebut, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Sianturi dan Mulyani, 2005). Current ratio atau rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah seluruh aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (Sugiyarso dan Winarni, 2005).

Dipilihnya perusahaan Food and Beverage sebagai objek penelitian ini dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam masyarakat. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia serta kenaikan bahan baku dan kenaikan Bahan Bakar Minyak tentunya sangat berpengaruh tidak terkecuali pada perusahaan industri Food and Beverage. Meskipun demikian volume penjualan di sektor Food and Beverage ini tetap tumbuh. Data GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) menunjukkan trend pertumbuhan industri Food and Beverage dalam negeri yang cukup baik. Volume penjualan di tahun 2007 mencapai Rp 383 Triliyun, di tahun 2008 mencapai 505 Triliyun, di tahun 2009 mencapai 555 Triliyun, dan ekspetasi di tahun 2010 adalah mencapai Rp 605 Triliyun (www.GAPMMI.or.id).

Pada tahun 2011 penjualan semua produk makanan baik primer maupun olahan mencapai 650 Triliyun. Tahun 2012 ini diproyeksikan bisa meningkat menjadi 710 Triliyun. (www.mediaindonesia.com)

Pengelolaan modal kerja yang baik akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

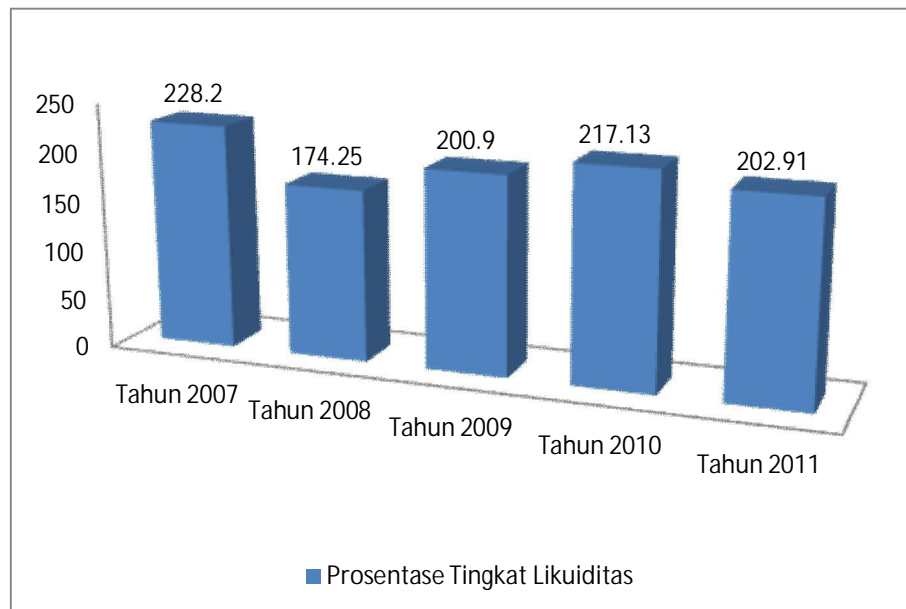
Tabel 1.1 : Rata-rata Prosentase Tingkat Likuiditas Perusahaan Food and Beverage tahun 2007-2011.

| No. | Tahun | Jumlah | Rata-rata Prosentase Likuiditas |
|-----|-------|----------|---------------------------------|
| 1. | 2007 | 2.510,17 | 228,20% |
| 2. | 2008 | 1.916,73 | 174,25% |
| 3. | 2009 | 2.611,76 | 200,9 % |
| 4. | 2010 | 2.822,63 | 217,13% |
| 5. | 2011 | 2.637,84 | 202,91% |

Sumber : Data Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 yang menunjukkan prosentase tingkat likuiditas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar 1.2 : Grafik Prosentase Tingkat Likuiditas Perusahaan Food and Beverage tahun 2007-2011.



Sumber : Data Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia

Dari Gambar 1.2 terlihat grafik prosentase tingkat likuiditas yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Riyanto (2001: 94) Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sekardewi (2008) dalam penelitiannya menyatakan siklus konversi kas yang semakin cepat menandakan likuiditas

perusahaan semakin baik. Siklus konversi kas tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Normadika (2010) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Kegagalan usaha memberikan banyak contoh perusahaan yang tidak sanggup membayar hutangnya meskipun memiliki aktiva nonkas yang cukup besar (lancar maupun tidak lancar) dan tidak mampu membayar hutang atau menjalankan operasinya.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005: 30), piutang adalah tagihan kepada perorangan atau badan yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit tanpa disertai dengan janji tertulis secara formal. Semakin tinggi perputaran piutangnya, berarti semakin cepat perputarannya, yang berarti pula semakin pendek waktu terikatnya dana ke dalam piutang, dengan demikian untuk mempertahankan penjualan kredit neto tertentu, dengan naiknya tingkat perputaran, akan dibutuhkan jumlah dana yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Nur (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Dimana semakin tinggi perputaran piutang maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dari volume penjualan secara tunai maupun volume penjualan secara kredit, dimana akan membantu perusahaan di dalam pencapaian likuiditas perusahaan karena perputaran piutang yang semakin cepat

menunjukkan modal yang tertanam dalam piutang relatif rendah dan investasi yang dilakukan dalam piutang dapat dengan cepat menjadi kas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Mahfudliyah (2010) menyatakan bahwa Days Sales Outstanding memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal ini dikarenakan sedikitnya penggunaan piutang usaha sehingga penjualan yang diperoleh mengalami penurunan.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005: 39) Istilah persediaan sendiri dapat meliputi : persediaan barang dagang, persediaan barang mentah, persediaan barang dalam proses, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Untuk perusahaan industri, persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. Sementara itu persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar. Menurut Kasmir (2008: 180) apabila rasio perputaran sediaan yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Mulyani (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap likuiditas suatu perusahaan. semakin meningkat perputaran persediaan, maka semakin meningkat pula likuiditas suatu

perusahaan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Demikian juga sebaliknya apabila semakin berkurang perputaran persediaan, maka semakin rendah pula likuiditas suatu perusahaan, yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Mahfudliyah (2010) menyatakan bahwa Days Inventory Outstanding mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Dikarenakan semakin berkurang persediaan maka semakin rendah pula likuiditas suatu perusahaan yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendek yang dimiliki. Demikian sebaliknya apabila semakin tinggi persediaan maka semakin meningkat pula likuiditas suatu perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan modal kerja terhadap likuiditas dengan menjadikan perusahaan Food and Beverage sebagai objek penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan “Apakah pengelolaan kas, pengelolaan piutang, dan pengelolaan persediaan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengelolaan kas, pengeloaan piutang, dan pengelolaan persediaan secara simultan dan parsial terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan bermanfaat bagi:

a) Universitas

Menambah referensi sebagai perbandingan yang akan datang serta sebagai tambahan perpustakaan yang sudah ada.

b) Pihak perusahaan

Sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja, sebagai kebijakan di bidang keuangan.

c) Peneliti

Sebagai sarana latihan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya yang ada dalam dunia usaha serta menambah pengetahuan tentang masalah yang dihadapi oleh perusahaan terutama yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.